



Penguatan Identitas Budaya: Pengenalan Tari Remo Gagrak Anyar kepada Generasi Muda Siswa SDN 1 Dupak Surabaya

Yudha Delonix Renzina¹, Miftahul Adi Suminto¹, Yudha Herlambang Cahya Pratama¹, Gaguk Suprianto¹

¹Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Corresponding Author: miftahul.adi@hayamwuruk.ac.id

Article History:

Received: 17-08-2026

Revised: 09-09-2026

Accepted: 21-09-2026

Keywords: Tari Remo Gagrak Anyar, Identitas Budaya, Pengabdian Masyarakat, Edukasi Tari, Game Tari

Abstract: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menguatkan identitas budaya lokal Jawa Timur, khususnya Tari Remo Gagrak Anyar, kepada generasi muda melalui sosialisasi dan pelatihan tari bagi siswa Sekolah Dasar. Permasalahan maraknya budaya populer di tengah generasi muda membuat pengenalan identitas Budaya menjadi sangat penting. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian Hibah Bima Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) 2026 yang diinisiasi oleh dosen Universitas Hayam Wuruk Perbanas bekerja sama dengan Sanggar Tari Omah Ndhur, dengan SDN 1 Dupak Surabaya sebagai mitra pelaksana. Metode yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif dengan menghadirkan langsung Sariono selaku pencipta Tari Remo Gagrak Anyar sebagai narasumber utama, didampingi Wening selaku pelatih tari, untuk menyampaikan filosofi, sejarah, dan makna tarian sekaligus melatih gerakan dasar kepada siswa. Sebagai penunjang, tim pengabdian turut mengenalkan game edukasi berbasis pengenalan pose melalui kamera webcam untuk mengevaluasi ketepatan gerak tari siswa secara interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test berupa praktik pose dasar dan post-test kolaboratif berupa menari bersama dari awal hingga akhir, dengan indikator keberhasilan berupa ketepatan siswa membunyikan kencreng lonceng dan menggunakan selendang (sampur) pada gerakan sampur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai gerakan tari ketika dilakukan secara bersama-sama, dan kehadiran narasumber ahli meningkatkan akurasi gerak serta pemahaman makna tarian. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengenalan budaya lokal yang aplikatif bagi generasi muda di tengah derasnya arus digitalisasi.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan seni tari tradisional yang menjadi salah satu penanda identitas budaya bangsa, salah satunya adalah Tari Remo yang berasal dari Jawa Timur. Sebagai warisan budaya, tari tradisional perlu terus dijaga eksistensinya karena berfungsi sebagai cerminan nilai, karakter, dan jati diri suatu daerah (Fitri et al., 2025; Rahelia & Handyaningrum, 2025). Sayangnya, di tengah pesatnya arus globalisasi dan digitalisasi, generasi muda cenderung lebih akrab dengan budaya populer global dibandingkan budaya

lokal miliknya sendiri, sehingga identitas budaya berpotensi tergerus apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang konsisten (Cahyani et al., 2024). Media digital di satu sisi menjadi tantangan bagi eksistensi budaya lokal, namun di sisi lain juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen revitalisasi apabila dikemas dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif bagi generasi muda (Qudwatullathifah, 2024).

Tari Remo Gagrak Anyar merupakan salah satu varian pengembangan dari Tari Remo yang diciptakan oleh Sariono, seniman tari asal Surabaya, pada tahun 2010. Tarian ini dikembangkan dengan gerakan yang lebih dinamis, durasi yang lebih ringkas, serta iringan musik yang lebih semarak dibandingkan Tari Remo gaya lama, sehingga lebih mudah diterima dan dipelajari oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak (Damayanti & Mariana, 2023). Tari Remo, termasuk gagrak anyar-nya, juga telah diidentifikasi memuat kekayaan gerak yang dapat diintegrasikan ke berbagai bidang pembelajaran, menegaskan posisinya sebagai warisan budaya yang perlu terus dilestarikan dan diperkenalkan lintas generasi (Rahayu & Puspitasari, 2024). Tarian ini telah banyak digunakan pada berbagai kegiatan resmi pemerintahan Kota Surabaya, bahkan menjadi bagian dari ajang pemecahan rekor MURI tari massal Remo Surabaya pada tanggal 18 Desember 2022 yang diikuti sekitar 65.946 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Remo Gagrak Anyar telah diakui sebagai salah satu ikon budaya kota (Kurniawan et al., 2025).

Pengenalan tari tradisional sejak usia sekolah dasar terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta budaya pada siswa (Suparmi, 2023) sekaligus dapat menjadi sarana pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi (Agita & Arifin, 2023; Rahayu & Puspitasari, 2024). Selain manfaat karakter, pembelajaran tari tradisional secara berkelompok juga mendukung perkembangan sensori motorik anak melalui latihan ritme, koordinasi gerak tangan dan langkah, serta kepekaan terhadap musik (Hadiantika et al., 2023). Pengenalan budaya lokal pada anak sejak dini, termasuk melalui seni pertunjukan, juga terbukti efektif menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa (Rahmadani, 2023), sebagaimana penanaman nasionalisme melalui pelatihan tari tradisional Jawa Timur yang telah dilakukan pada siswa di lingkungan lain (Nurhadi et al., 2025).

Menyikapi pentingnya hal tersebut, kegiatan pengabdian ini diinisiasi oleh dosen Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas yang bekerja sama dengan Sanggar Tari Omah Ndhuwur sebagai bagian dari rangkaian pelaksanaan Hibah Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) tahun 2026. Misi utama program ini adalah memperkenalkan materi dan media pembelajaran Tari Remo, khususnya Tari Remo Gagrak Anyar, kepada generasi muda sebagai upaya penguatan identitas budaya lokal Jawa Timur. SDN 1 Dupak Surabaya terpilih sebagai lokasi sekaligus mitra tambahan pelaksanaan sosialisasi ini karena kesiapan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi seni budaya bagi siswanya. Tim pengabdian selanjutnya melakukan setting kegiatan dan bekerjasama dengan pemerintah melalui kelurahan, yang dokumentasi kegiatan sosialisasinya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi Tari Remo Gagrak Anyar pada SDN 1 Dupak

Tari Remo Gagrak Anyar dipilih sebagai materi utama dalam kegiatan ini karena karakteristik gerakannya yang lebih sederhana, durasi pertunjukan yang relatif singkat, dan iringan musik yang lebih semarak (Handayani & Nurbaeti, 2022). Hal ini menyebabkan tarian remo lebih mudah diaplikasikan pada anak usia sekolah dasar dibandingkan Tari Remo gaya lama yang memiliki tingkat kesulitan gerak lebih tinggi (Sekti, 2022). Agar pemahaman yang diperoleh peserta lebih presisi, mendalam, dan bermakna, kegiatan ini menghadirkan langsung Bapak Sariono selaku pencipta Tari Remo Gagrak Anyar sebagai narasumber utama, didampingi oleh Saudari Wening, putri dari Bapak Sariono, yang berperan sebagai pelatih tari. Pendekatan menghadirkan pencipta karya secara langsung sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman nyata, yang memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih autentik dibandingkan pembelajaran tidak langsung (Previlya & Perdana, 2023).

Selain pelatihan gerak secara konvensional, kegiatan ini juga diperkaya dengan pendampingan berbasis teknologi berupa game pengenalan pose Tari Remo yang dikembangkan oleh tim dosen UHW Perbanas. Pemanfaatan elemen gamifikasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Ayunda, 2026; Nurjannah et al., 2021). Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam pengenalan gerak tari kepada siswa sekolah dasar agar proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan (Tobondo & Putra, 2025). Melalui kombinasi sosialisasi budaya, pelatihan gerak langsung oleh pencipta tari, dan pendampingan berbasis teknologi, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model penguatan identitas budaya yang aplikatif bagi generasi muda di tengah tantangan digitalisasi saat ini (Ummami & Puspita, 2026).

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan pendampingan aktif tim pengabdian selama pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi praktik gerak tari secara berkelompok bersama peserta. Kegiatan ini secara khusus ditujukan bagi siswa SDN 1 Dupak Surabaya sebagai representasi generasi muda yang menjadi sasaran utama penguatan identitas budaya lokal.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di lingkungan SDN 1 Dupak Surabaya dengan melibatkan tim dosen Universitas Hayam Wuruk Perbanas, mahasiswa pendamping, serta mitra Sanggar Tari Omah Ndhuwur. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Sariono selaku pencipta Tari Remo Gagrak Anyar, didampingi oleh Wening selaku pelatih tari yang bertugas memandu praktik gerak secara langsung kepada siswa. Metode pelaksanaan terbagi atas 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Aktivitas Pengabdian Masyarakat

No	Aktivitas	Keterangan
1.	Persiapan	Tim pengabdian bersama pihak sekolah SDN 1 Dupak Surabaya dan Sanggar Tari Omah Ndhuwur melakukan koordinasi awal terkait kesiapan siswa, jadwal, tempat, serta kebutuhan teknis pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan Tari Remo Gagrak Anyar Tempat: Hall kelas yang besar Jumlah Peserta: 30 anak siswa SD Persiapan alat dan bahan Sosialisasi
2.	Pelaksanaan (Kegiatan)	a. Sosialisasi Filosofi dan Sejarah Tari Sariono selaku narasumber dan pencipta Tari Remo Gagrak Anyar menyampaikan filosofi, sejarah, dan makna tarian, sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar turut melestarikan Tari Remo. b. Workshop Game Pengenalan Pose Tari Tim dosen UHW Perbanas memperkenalkan aplikasi permainan edukatif berbasis kamera webcam yang menilai ketepatan pose tari siswa dan menampilkannya dalam papan peringkat (leaderboard). c. Pelatihan Gerak Tari Wening selaku pelatih tari memandu praktik beberapa tahapan gerakan atau pose Tari Remo Gagrak Anyar secara langsung di depan siswa, disertai penjelasan detail pada setiap variasi gerakannya.
3.	Evaluasi	a. Pre-test Siswa diminta melakukan beberapa pose dasar Tari Remo Gagrak Anyar untuk mengukur kemampuan awal sebelum pelatihan. b. Post-test Siswa menarikan Tari Remo Gagrak Anyar secara bersama-sama dari awal hingga akhir untuk mengukur keberhasilan penguasaan gerak setelah pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian selama sesi praktik berlangsung. Setiap siswa juga diberikan fasilitas kenring lonceng dan selendang (sampur) sebagai properti tari yang digunakan selama praktik maupun evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan ketepatan siswa dalam membunyikan kenring lonceng sesuai ketukan gerak, serta ketepatan penggunaan selendang (sampur) pada gerakan sampur, sebagai dua unsur teknis khas yang menjadi ciri kekhasan Tari Remo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SDN 1 Dupak Surabaya untuk menguatkan identitas budaya generasi muda melalui Tari Remo Gagrak Anyar telah diimplementasikan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Bab ini akan menguraikan secara rinci hasil dan pembahasan dari setiap tahapan kegiatan, yang meliputi sosialisasi filosofi dan sejarah tari, workshop gamifikasi pengenalan pose berbasis webcam, pelatihan gerak tari, hingga tahap evaluasi pre-test dan post-test.

Sosialisasi Filosofi, Sejarah, dan Makna Tari Remo Gagrak Anyar

Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi yang disampaikan langsung oleh Bapak Sariono selaku pencipta Tari Remo Gagrak Anyar sejak tahun 2010. Pada sesi ini, Bapak Sariono memaparkan latar belakang penciptaan tarian, filosofi gerak yang terkandung di dalamnya, serta perjalanan Tari Remo Gagrak Anyar hingga digunakan pada berbagai kegiatan pemerintahan Kota Surabaya dan menjadi bagian dari pemecahan rekor MURI tari massal Remo Surabaya. Kehadiran langsung sosok pencipta tari dinilai memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta, karena informasi yang disampaikan lebih autentik dan sarat makna dibandingkan penyampaian materi oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam proses penciptaan karya. Sesi ini juga diisi dengan motivasi kepada siswa SDN 1 Dupak Surabaya agar turut serta menjaga dan melestarikan Tari Remo sebagai bagian dari identitas budaya Surabaya dan Jawa Timur. Dokumentasi dan suasana sosialisasi tari remo gagrak oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Tari Remo Gagrak Anyar oleh Pak Sariono

Pendekatan penanaman rasa cinta budaya sejak usia sekolah dasar ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran tari tradisional di sekolah berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerahnya (Suparmi, 2023), sekaligus memperkuat rasa bangga terhadap identitas budaya bangsa sebagaimana ditunjukkan pada pelatihan tari tradisional Jawa Timur bagi generasi muda di lingkungan lain (Nurhadi et al., 2025).

Workshop Pengenalan Pose Tari Berbasis Webcam

Sebagai bentuk pendampingan lanjutan, tim dosen UHW Perbanas memperkenalkan sebuah aplikasi permainan edukatif untuk pengenalan pose Tari Remo Gagrak Anyar. Aplikasi ini bekerja dengan menangkap gerak siswa melalui kamera webcam, kemudian menerjemahkannya ke dalam sistem penilaian yang mengukur tingkat akurasi pose tari yang dilakukan dibandingkan dengan pose acuan. Gerakan dengan tingkat akurasi tertinggi akan memperoleh skor tertinggi yang ditampilkan pada papan peringkat (*leaderboard*), sehingga mendorong siswa untuk semakin bersemangat

memperbaiki ketepatan gerak mereka (Tobondo & Putra, 2022). Adapun dokumentasi workshop pengemalan pose tari ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Workshop Pengenalan Pose Tari Berbasis Webcam

Pendekatan ini merupakan penerapan prinsip gamifikasi dalam pembelajaran, yang dikenal efektif untuk meningkatkan motivasi belajar melalui elemen tantangan, skor, dan papan peringkat (Aini et al., 2025; Nurjannah et al., 2021). Studi literatur terbaru turut menegaskan bahwa gamifikasi berpotensi besar sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (Ayunda, 2026; Wasono et al., 2024). Penerapan gamifikasi berbasis teknologi ini juga sejalan dengan upaya sebelumnya dalam mengembangkan media edukasi berbasis Tari Remo Gagrak Anyar untuk mata pelajaran seni budaya di sekolah dasar, yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Agita & Arifin, 2023; Solihin & Rahmawati, 2024).

Pelatihan Gerak dan Pose Tari Remo Gagrak Anyar

Sesi kedua dilanjutkan dengan pelatihan gerakan dasar Tari Remo Gagrak Anyar yang dipandu langsung oleh Wening selaku pelatih tari. Pelatihan dilakukan dengan mempraktikkan beberapa tahapan gerakan atau pose secara bertahap di depan siswa, disertai penjelasan teknis mengenai variasi gerak tangan, kaki, dan kepala yang menjadi ciri khas Tari Remo Gagrak Anyar. Setiap tahapan gerak diulang secara bersama-sama agar siswa dapat menghafal dan menyesuaikan gerak dengan irama musik pengiring. Adapun dokumentasi pelatihan gerak dan pose tari remo oleh Saudara Wening dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pelatihan pose gerak Tari Remo Gagrak Anyar oleh Wening selaku pelatih Sanggar PBR

Pendekatan pelatihan gerak dasar dengan variasi ritme dan praktik berkelompok ini konsisten dengan temuan bahwa latihan tari tradisional secara terstruktur dapat mendukung perkembangan sensori motorik anak, khususnya dalam hal koordinasi gerak tangan, langkah, serta kepekaan terhadap ritme musik (Dawana et al., 2023). Selain aspek motorik, praktik menari secara berkelompok juga terbukti menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pola gerak yang seragam, sebagaimana ditemukan pada penerapan Tari Remo Gagrak Anyar untuk menanamkan disiplin diri anak di sekolah dasar lain di Surabaya (Rahayu & Puspitasari, 2024).

Pengenalan Tata Rias (Make-up) Karakter Tari Remo

Selain pelatihan gerak, kegiatan pengabdian ini juga dilengkapi dengan sesi pengenalan tata rias (make-up) karakter Tari Remo Gagrak Anyar. Sesi ini dipandu secara langsung oleh tim dari Viva Cosmetics, yang hadir sebagai mitra kerja sama dari Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas. Pengenalan tata rias ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa SDN 1 Dupak Surabaya bahwa sebuah pertunjukan seni tari tidak hanya berpusat pada gerakan, tetapi juga ditunjang oleh visualisasi karakter penari yang kuat di atas panggung. Adapun hasil dokumentasi kegiatannya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pengenalan Tata Rias Karakter Tari Remo oleh Viva Cosmetik

Dalam sesi yang interaktif ini, tim Viva Cosmetics mendemonstrasikan tahapan-tahapan dasar rias karakter Tari Remo dengan menggunakan produk yang aman bagi kulit anak usia sekolah dasar. Melalui tambahan sesi estetika ini, proses pembelajaran budaya menjadi lebih utuh karena siswa tidak sekadar dilatih secara motorik, melainkan juga diajak untuk mengapresiasi totalitas visual dalam melestarikan seni pertunjukan tari tradisional.

Evaluasi Kegiatan: Pre-test dan Post-test

Evaluasi keberhasilan program pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur tingkat perkembangan penguasaan gerak siswa secara objektif. Pada tahap *pre-test*, siswa diminta melakukan beberapa pose dasar Tari Remo Gagrak Anyar secara individu untuk mengukur kemampuan awal. Dokumentasi dari proses test awal dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Test Awal Pose Gerak Tari Remo Gagrak Anyar

Evaluasi ini memanfaatkan aplikasi *game* berbasis *webcam* yang mampu mendeteksi dan menilai kesesuaian pose tari dalam bentuk persentase, dengan kriteria kelulusan minimal di atas 60%. Dari hasil *pre-test*, tercatat hanya 12 anak dari total 30 peserta (40%) yang berhasil mencapai kriteria kelulusan dan masuk ke dalam *leaderboard*. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

RANKING	NAMA PESERTA	SEKOLAH	NILAI TERBAIK
1	Raga	SDN Takar 1	81.53%
2	Via	Bangker Resti Omahinewar	80.52%
3	Rena	SDN Dupak 1	79.22%
4	Klara	SDN Dupak 1	77.89%
5	Biba	SDN Dupak 1	77.54%
6	Ditara	SDN Dupak 1	75.94%
7	Davina	SDN Dupak 1	75.57%
8	Ayaka	SDN Dupak 1	75.32%
9	Duan	SDN Dupak 1	75.03%
10	Aira	SDN Takar 1	72.72%
11	Rengganis	SDN Dupak 1	71.78%
12	Marant	SDN Dupak 1	62.19%

Gambar 7. Test Awal Posisi Leaderboard dari peserta yang memenuhi

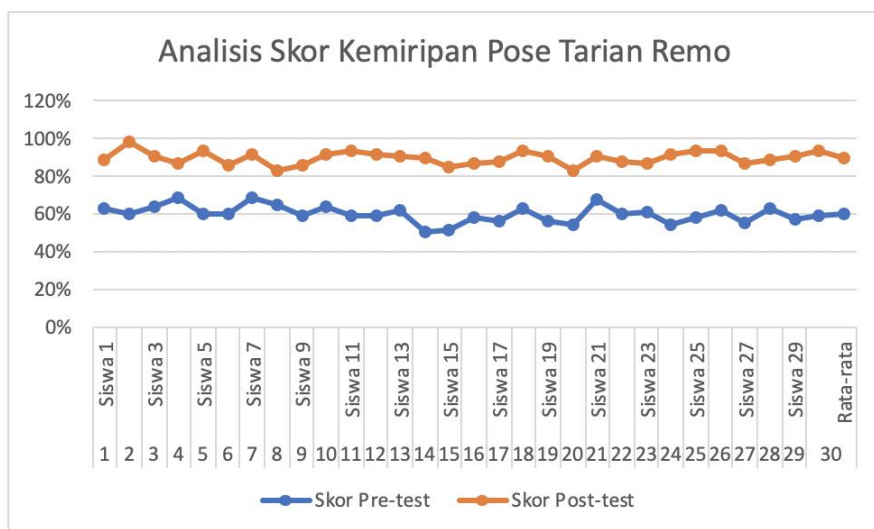
Menindaklanjuti data awal tersebut, tim fasilitator memberikan pemahaman dan pelatihan yang lebih intensif mengenai teknik pose yang tepat kepada para siswa yang belum lolos.

Pada tahap *post-test*, seluruh siswa mempraktikkan Tari Remo Gagrak Anyar secara bersama-sama dari awal hingga akhir tarian. Evaluasi akhir ini berfokus pada dua indikator keberhasilan teknis yang menjadi ciri khas Tari Remo, yaitu ketepatan membunyikan kencring lonceng sesuai ketukan gerak dan ketepatan penggunaan selendang (sampur). Hasil *post-test* menunjukkan lonjakan penguasaan gerak yang sangat signifikan, di mana hampir 90% lebih peserta mampu mengikuti seluruh gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan arahan langsung dari Bapak Sariono dan Saudara Wening. Dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Post-Test mempraktekkan Tari Gagrak Anyar bersama-sama

Peningkatan keberhasilan penguasaan gerak siswa dari sebelum hingga sesudah pelatihan dapat dilihat pada grafik Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Hasil Analisis Skor Kemiripan Pose Tarian Remo Siswa

Berdasarkan Gambar 9 di atas, terlihat jelas efektivitas dari program pelatihan ini. Peningkatan capaian dari 40% menjadi lebih dari 90% memperkuat temuan bahwa siswa jauh lebih mudah menghafal dan menguasai gerakan tari ketika dilakukan secara kolektif (bersama-sama), karena mereka dapat saling menyesuaikan dan mengoreksi gerakan dengan teman sekelompoknya. Selain itu, peningkatan ini juga dipengaruhi oleh kehadiran narasumber ahli yang membantu memandu akurasi gerak secara langsung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penguatan Identitas Budaya melalui Pengenalan Tari Remo Gagrak Anyar kepada siswa SDN 1 Dupak Surabaya telah terlaksana dengan baik sebagai bagian dari rangkaian Hibah Bima Kemdiktisaintek Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) 2026. Harapan besar dari Tim Dosen UHW Perbanas dan Sanggar Omah Ndhuwur yaitu pelestarian dan pengenalan Budaya Tari Remo sebagai bagian dari Identitas Budaya Jawa Timur perlu untuk digalakkan Kembali. Antusiasme para siswa SD menyambut kegiatan ini membuktikan jika kegiatan partisipatif dan kolaboratif seperti ini bisa menambah semangat mereka untuk mau belajar, khususnya seni Tari Remo. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- 1) Pembelajaran Tari secara Kolektif: siswa terbukti jauh lebih mudah menguasai gerak tari apabila dilakukan secara bersama-sama dibandingkan secara individual.
- 2) Peran Narasumber Ahli: kehadiran langsung Sariono selaku pencipta Tari Remo Gagrak Anyar dan Wening selaku pelatih tari meningkatkan akurasi gerak sekaligus pemahaman makna tarian bagi siswa.
- 3) Pemanfaatan Gamifikasi: penerapan game pengenalan pose berbasis webcam terbukti mampu menambah antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proses berlatih.
- 4) Penguatan Identitas Budaya: kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kecintaan dan kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya Tari Remo sebagai identitas khas Surabaya dan Jawa Timur.

Dengan harapan ke depannya siswa SDN 1 Dupak Surabaya dapat semakin baik dalam melakukan gerakan Tari Remo Gagrak Anyar, beberapa saran yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan program ini di antaranya:

- 1) Memperbanyak kegiatan pengenalan budaya lokal kepada generasi muda dalam bentuk kegiatan kolektif serupa, karena terbukti menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi ketika dilakukan bersama-sama.
- 2) Melibatkan lebih banyak narasumber ahli atau pelaku seni langsung dalam setiap program pengenalan budaya agar ilmu yang disampaikan lebih presisi dan bermakna;
- 3) Mengembangkan lebih lanjut media gamifikasi berbasis teknologi sebagai sarana pembelajaran seni budaya yang interaktif dan berkelanjutan.
- 4) Melaksanakan evaluasi berkala terhadap program agar dampaknya terhadap penguatan identitas budaya siswa dapat terus dipantau.

Upaya semacam ini menjadi semakin penting untuk terus digalakkan di tengah era perkembangan teknologi yang berpotensi menggerus identitas budaya pada generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pengenalan budaya lokal yang aplikatif dan berkelanjutan. Harapannya ke depan generasi muda di Surabaya dapat terus melestarikan dan mencintai identitas Budaya yang dimiliki oleh kota Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan Penguatan Identitas Budaya: Pengenalan Tari Remo Gagrak Anyar kepada Generasi Muda Siswa SDN 1 Dupak Surabaya ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui Hibah Bima Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sariono selaku pencipta Tari Remo Gagrak Anyar dan Wening selaku pelatih tari dari Sanggar Tari Omah Ndhuwur, yang telah berkenan berbagi ilmu, pengalaman, dan motivasi secara langsung kepada siswa SDN 1 Dupak Surabaya. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika SDN 1 Dupak Surabaya, khususnya kepala sekolah, guru, staf, serta seluruh siswa yang telah menyambut dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga kolaborasi antara Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Sanggar Tari Omah Ndhuwur, dan SDN 1 Dupak Surabaya ini dapat terus berlanjut, serta ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan mampu menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap budaya Tari Remo sebagai bagian dari identitas budaya Surabaya dan Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agita, S. C. A., & Arifin, S. F. A. (2023). Pengembangan Media Edugame Getar Sidaqu Berbasis Remo Gagrak Anyar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas V SDN Penjaringansari 2. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Aini, I. N., Prihaswati, M., & Suprayitno, I. J. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Pendekatan Etnomatematika Budaya Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Geometri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4398–4408. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.482>
- Ayunda, R. (2026). Studi Literatur: Penerapan Gamifikasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 117–123.
- Cahyani, A. D., Oktaviano, F. B., Sinarti, M., & Amrullah, I. (2024). Meningkatkan Ekowisata Tari Remo Gagrak Anyar Dusun Banyuasin Desa Kromong. *Alamtana*:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram, 5(2), 139–145. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i2.2260>
- Damayanti, F., & Mariana, N. (2023). PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA TARI REMO GAGRAK ANYAR. *JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 320–329.
- Dawana, I. R., Safitri, A. I., & Admoko, S. (2023). Identification of Physics Concepts in the Local Wisdom of Remo Surabaya Traditional Dance as One of the Efforts to Preserve Culture in East Java. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 8(3), 345–360. <https://doi.org/10.26737/jipf.v8i3.4178>
- Fitri, A. A., Zakiah, L., Izzah, A. N., Trianingsih, M., Sanjaya, N. A. A., & Ifadha, R. D. (2025). Generasi Z dan Identitas Budaya di Indonesia: Apakah Globalisasi Mengikis Keberagaman Budaya Lokal? *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24766>
- Hadiantika, R. A., Hidajat, R., & Pristiati, T. (2023). Tari Remo Putri pada Ludruk Lerok Anyar Karya Marsam Hidayat. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(5), 630–646. <https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p630-646>
- Handayani, A. N., & Nurbaeti, R. U. (2022). Pelatihan Tari untuk Membentuk Karakter bagi Peserta Didik SD Negeri Kedunguter 03. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.766>
- Kurniawan, H., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Semanggi Surabaya Sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SDN Kandangan II/620 Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.61476/a9jmhc37>
- Nurhadi, D., Yanuartuti, S., & Juwariyah, A. (2025). Penanaman Nasionalisme bagi Siswa Sekolah Indonesia Makkah melalui Pelatihan Tari Tradisional Jawa Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(3), 607–616. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i3.20990>
- Nurjannah, N., Kaswar, A., & Kasim, E. (2021). Efektifitas Gamifikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 189–193. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2492>
- Previlya, K., & Perdana, P. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Remo Madya Berbasis Aplikasi Android Pada Materi Seni Tari Kelas IV SDN 114 Gresik. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(3), 176–186. <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i3.2378>
- Qudwatullathifah, R. N. (2024). Perkembangan Sensori Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Seni Tari Tradisional. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 581–590.
- Rahayu, H. P. B., & Puspitasari, A. D. (2024). Peran Tari Remo Gagrak Anyar untuk Menanamkan Disiplin Diri pada Anak Di SDN Rangkah I Surabaya. *Jurnal Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.61692/jpep.v1i2.188>
- Rahelia, D. Y., & Handayaningrum, W. (2025). Learning Remo Gagrak Anyar Dance by Sariono At Sanggar Putra Bima Respati. *Solah*, 11(1).
- Rahmadani, N. K. A. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5359–5368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>

- Sekti, R. P. (2022). TARI REMO MUNALI FATAH SEBAGAI SUMBER KONSERVASI (PENGEMBANGAN) TARI REMO GAYA SURABAYAN. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 77–89. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>
- Solihin, A., & Rahmawati, I. (2024). Kartu Eksplorasi Etnomatematika-QR Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 64–79. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p64-79>
- Suparmi, N. K. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tari Tradisional di Sekolah dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 50–55.
- Tobondo, Y., & Putra, S. (2022). Tinjauan Literatur terhadap Integrasi Gamifikasi Lokal Berbasis Budaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pandelo'e*, 2(1). <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/25>
- Tobondo, Y., & Putra, S. (2025). Efektivitas Implementasi Gamifikasi Berbasis Budaya Lokal dalam Penguatan Karakter Siswa: Studi Literatur Terintegrasi. *Pandelo'e*, 2(1), 15–22. <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/24>
- Ummami, R. A., & Puspita, A. M. I. (2026). Pengembangan Media Gamifikasi GAMASURA Terintegrasi Surabaya Local Wisdom untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 243–256. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Wasono, E., Miluwati, & Susanto, M. R. (2024). Pengembangan Media Puzzle Rumah Adat Joglo Berbasis PBL Pada Pembelajaran Geometri Matematika Kelas V SDN 1 Kaloran Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 243–255. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16118>